

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Data Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2012-2015. Perusahaan manufaktur tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2012 dan selama periode penelitian tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia atau mengalami *delisting*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang dibutuhkan selama penelitian seperti ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *restatement* (penyajian kembali) laporan keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan hasil observasi mengenai data perusahaan diperoleh jumlah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 143 perusahaan, namun terdapat 31 perusahaan yang melakukan *restatement* setelah Januari 2012 dan 77 perusahaan tidak melakukan *restatement* selama periode penelitian tahun 2012-2015 sehingga terdapat 31 perusahaan atau industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *restatement* selama periode penelitian tahun 2012-2015 sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan.

Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Data Sampel Penelitian</b>
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015	<b>143</b>
Perusahaan <i>Delisting</i> tahun 2012-2015	<b>(5)</b>
Perusahaan yang laporan keuangannya diterbitkan tidak secara lengkap tahun 2012-2015	<b>(31)</b>
Perusahaan yang tidak melakukan <i>restatement</i> tahun 2012-2015	<b>(77)</b>
Total sampel perusahaan (4 Tahun)	<b>31x4 = 124</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Pada tabel 4.1 diatas menggambarkan jumlah keseluruhan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 143 perusahaan. Dari 143 perusahaan perbankan terdapat 31 perusahaan yang melakukan *restatement*, 77 perusahaan yang tidak melakukan *restatement* dan 4 perusahaan yang *delisting*. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 432 sampel.

#### **4.2 Hasil Analisis**

Hasil pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan alat ukur analisis regresi logistik dibantu program statistik yaitu IBM SPSS 20.SPSS merupakan metode alternatif yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik ilmu sosial. Keunggulan metode ini adalah memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan *missing* data secara tepat.

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Wahyono, 2009: 17), statistik dengan analisis deskriptif sebenarnya hampir sama dengan statistik menggunakan prosedur frekuensi, yaitu menghasilkan analisis dispersi (standar deviasi, minimum, maksimum). Berikut adalah hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Restatement	432	.00	1.00	.2870	.45290
Ukuran Dewan Komisaris	432	1.00	12.00	4.2824	1.82249
Independensi Dewan Komisaris	432	.00	100.00	34.9431	14.48591
Ukuran Komite Audit	432	.00	5.00	3.0324	.54400
Independensi Komite Audit	432	.00	1.00	.9722	.16453
Keahlian Keuangan Komite Audit	432	.00	1.00	.9861	.11717
Kepemilikan Manajerial	432	.00	1.00	.4861	.50039
Kepemilikan Intitusional	432	.00	1.00	.8958	.30583
Valid N (listwise)	432				

Sumber: Data diolah (2017)

Pada Tabel 4.2

menunjukkan deskripsi secara statistik untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maximum sebesar 12 serta nilai rata-rata sebesar 4.2824 dengan standar deviasi sebesar 0.4529.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap independensi ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai

maximum sebesar 100 serta nilai rata-rata sebesar 34.9431 dengan standar deviasi sebesar 14.48591.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 5 serta nilai rata-rata sebesar 3.0324 dengan standar deviasi sebesar 0.544.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap independensi komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar 0.9722 dengan standar deviasi sebesar 0.16453.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap keahlian keuangan komite menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar 0.9861 dengan standar deviasi sebesar 0.11717.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar 0.4861 dengan standar deviasi sebesar 0.50039.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan konstitusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar 0.8958 dengan standar deviasi sebesar 0.30583.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Restatement* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar 0.2870 dengan standar deviasi sebesar 0.30583.

## 4.2.2 Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *restatement* (penyajian kembali) laporan keuangan. Dalam model regresi ini dapat ditaksir dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

### 4.2.2.1 Koefisien Determinasi (Nilai *Nagel Karke* ( $R^2$ ))

Nilai *Nagel Karke*  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *restatement* (penyajian kembali) laporan keuangan. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (Nilai *Nagel Karke* ( $R^2$ )):

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	458.575 <sup>a</sup>	.128	.184

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *nagelkerke R Square* sebesar 0,184= 18,4% sehingga dapat diartikan ukuran

dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan *restatement* 0,128=12,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit test*)

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

H<sub>a</sub>: Ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

Dasar pengambilan keputusan adalah nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow*:

Jika probabilitas > 0,05 H<sub>0</sub> diterima

Jika probabilitas < 0,05 H<sub>0</sub> ditolak

Berikut adalah hasil uji kebaikan model (*goodness of fit test*) dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Kelayakan Model  
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.171	7	.095

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* pada tabel 4.4 pengujian menunjukkan nilai Chi-square 12,171 probabilitas (sig.) sebesar 0,095 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H<sub>a</sub> diterima yaitu ada

pengaruh signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dapat dikatakan fit.

#### 4.2.2.3 Hasil Matriks Klarifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *restatement* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Matriks klasifikasi disajikan pada table 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Matriks Klasifikasi**

	Observed	Predicted		
		Restatement		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	.00	292	16	94.8
	1.00	108	16	12.9
	Overall Percentage			71.3

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah (2017)

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *restatement* adalah sebesar 12.9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 16 perusahaan (12.9%) yang diprediksi akan melakukan *restatement* dari total 124 perusahaan yang melakukan *restatement*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *restatement* adalah sebesar 94.8%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 292 perusahaan (94.8%) yang diprediksi tidak melakukan *restatement* dari total 308 perusahaan yang tidak melakukan *restatement*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 71.3%.

#### 4.2.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Uji Wald (Uji t) untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen (Santoso, 2012: 213).

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : koefisien regresi tidak signifikan

H<sub>a</sub> : koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

Adapun model hipotesisnya sebagai berikut:

$$\text{Raiting}_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-.009	.068	.016	1	.898	.991
X2	.024	.009	7.889	1	.005	1.024
X3	.203	.241	.710	1	.399	1.225
X4	19.820	10849.123	.000	1	.999	405177653.156
Step 1 <sup>a</sup>						1398805836.53
X5	21.059	16402.142	.000	1	.999	9
X6	-.965	.233	17.228	1	.000	.381
X7	2.026	.742	7.452	1	.006	7.586
Constant	-44.671	19665.556	.000	1	.998	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7.

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada tabel 4.5 diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CHANGES} = -44.312 - 0.019 \text{ X1} + 0.003 \text{ X2} + 0,293 \text{ X3} + 20.021 \text{ X4} + 20.851 \text{ X5} - 0.971 \text{ X6} + 2.207 \text{ X7} + \varepsilon$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam lima bagian. Bagian pertama membahas pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *restatement* (Ha1). Bagian kedua membahas pengaruh Independensi Dewan Kommissaris terhadap *restatement* (Ha2). Bagian ketiga membahas pengaruh ukuran ukuran komite audit terhadap *restatement* (CHANGES) (Ha3). Bagian keempat membahas pengaruh independensi komite audit terhadap *restatement* (CHANGES) (Ha4). Bagian kelima membahas pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap *restatement* (CHANGES) (Ha5). Bagian keenam membahas pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *restatement* (CHANGES) (Ha6). Bagian keenam membahas pengaruh kepemilikan institusional terhadap *restatement* (CHANGES) (Ha7). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai 2015, diperoleh hasil yang menggambarkan terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *restatement* (penyajian kembali) laporan keuangan.

#### 4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Restatement*

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh dewan komisaris terhadap *restatement* Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian variabel dewan komisaris independen menggunakan uji parsial (*t-test*) menemukan nilai beta sebesar 0,157 dengan signifikansi sebesar 0,777 (lebih besar dari 0,05).

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Yuristia, 2008), (Abdullah, 2010) dan, (Widyaningrum, 2015) penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*. Menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih besar memiliki lebih banyak hubungan eksternal, kemampuan sumber-sumber daya penting seperti pendanaan, dan berkemampuan atau berpengalaman dalam menjalankan bisnis dan atribut ini menunjukkan kinerja yang lebih baik (Dalton et al. 1999).

#### **4.3.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap *Restatement***

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *restatement*. Hipotesis 2 (H2) menjelaskan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 2 ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian variabel Independensi dewan komisaris, ditemukan nilai dengan signifikansi sebesar 0,323 (lebih besar dari 0.05).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Veronica, 2005) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara proporsi komisaris independen terhadap keterjadian *restatement*. Berdasarkan penelitian ini, rata-rata seluruh perusahaan sudah memiliki proporsi komisaris diatas 30% dan penambahan jumlah komisaris yang independen tidak dapat mengurangi tingkat keterjadian *restatement*. Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan teori agensi dimana pihak-pihak wakil dari

prinsipal (komisaris) yang bertugas mengawasi manajemen dan memiliki independensi lebih besar tidak mampu mencegah terjadinya *restatement*.

#### **4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Restatement***

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *restatement*. Hipotesis 3 (H3) menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *restatement*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 3 ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian variabel ukuran komite audit, ditemukan nilai dengan signifikansi sebesar 0.203 (lebih besar dari 0.05). Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan dari teori agensi bahwa seharusnya keberadaan komite audit dapat meningkatkan pengawasan manajemen dan mengurangi terjadinya *restatement*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lin, 2006) yang menemukan tidak adanya pengaruh negatif antara independensi komite audit dengan terjadinya *restatement*. Hasil penelitian ini disebabkan karena di Indonesia pembentukan komite audit diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam no 29/PM/2004 peraturan IX 1.5. Komite audit sekurang kurangnya terdiri dari 3 orang yang diketuai oleh seorang komisaris independen dan 2 orang yang berasal dari eksternal perusahaan. Pada hasil penelitian ini, hampir seluruh perusahaan sudah mematuhi peraturan tersebut dan penambahan jumlah komite audit tidak mampu menambah fungsi pengawasan manajemen.

#### **4.3.4 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Restatement***

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa independensi dewan komite audit tidak berpengaruh terhadap *restatement*. Hipotesis 4 (H4) menjelaskan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap terjadinya *restatement*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 4 ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian

variabel Independensi komite audit komisaris, ditemukan nilai dengan signifikansi sebesar 0,999 (lebih besar dari 0.05).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Ebrahim, 2007) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *restatement* dengan komite audit yang terdiri dari anggota yang independen. Karena semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Independensi yang dimiliki oleh komite audit dapat meminimalisasi adanya keterjadian *restatement*.

#### **4.3.5 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap *Restatement***

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *restatement*. Hipotesis 5 (H5) menjelaskan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 5 ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian variabel Independensi komite audit komisaris, ditemukan nilai dengan signifikansi sebesar 0,999 (lebih besar dari 0.05).

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian (Prasetyo, 2014) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap *restatement* karena komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman keuangan serta akuntansi akan lebih menguasai bidang pekerjaannya, sehingga diharapkan akan melakukan proses pengawasan pelaporan keuangan dengan efektif.

#### **4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Restatement***

Hipotesis 6 (H6) menjelaskan kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 6 diterima (signifikan). Dari pengujian variabel kepemilikan saham manajerial, ditemukan nilai beta sebesar -0.971

dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian terdapat hubungan signifikan, yang berarti variabel kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap keterjadian *restatement*.

Hasil ini mendukung penelitian (Sukartha, 2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *restatement*. Hal tersebut dapat terjadi ketika kepemilikan manajerial semakin besar maka kemungkinan manajemen untuk memenuhi keinginan prinsipal yang juga adalah dirinya sendiri semakin besar pula. Dan hasil penelitian oleh (Abdullah, 2010) tidak sejalan yang menemukan tidak ada hubungan negatif antara kepemilikan saham manajerial dengan keterjadian *restatement*.

#### **4.3.7 Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap *Restatement***

Hipotesis 7 (H7) menyatakan kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 7 diterima (signifikan). Dari pengujian variabel kepemilikan saham institusional, ditemukan nilai beta sebesar 2.207 dengan signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Veronica, 2005) (Abdullah, 2010), dan (Kusumo, 2014) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan saham institusional terhadap keterjadian *restatement*. Hasil ini mendukung pernyataan teori agensi bahwa jumlah kepemilikan saham institusional dapat meningkatkan fungsi monitoring pada perusahaan sehingga dapat mengurangi keterjadian *restatement*.